

Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Banjir Melalui Media Sosial Oleh Diskominfo dan BPBD Kota Makassar

Ismail^{1*}, Muh. Resa Yudianto Suldani²

^{1,2} Universitas Pancasakti Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Koresponding Email: Ismailazikin71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi peran media sosial dalam komunikasi bencana banjir di Kota Makassar, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan strategi optimalisasi penggunaannya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang berhasil diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat Nvivo 12 Plus. Tahap pengumpulan data yaitu dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi bencana melalui media sosial memiliki manfaat signifikan, termasuk peningkatan kecepatan, keterlibatan masyarakat, dan pemantauan situasi yang lebih baik selama bencana. Platform-media sosial seperti Facebook dan Instagram dominan digunakan karena popularitasnya di kalangan masyarakat Makassar. Namun, studi ini juga menyoroti implikasi negatif, seperti risiko disinformasi, masalah privasi, dan tantangan koordinasi yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan perluasan kerja sama antara DISKOMINFO dan BPBD Kota Makassar untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam komunikasi bencana, dengan penekanan pada verifikasi informasi, pelatihan, dan perencanaan yang matang. Melalui pendekatan yang bijak, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan respons selama bencana banjir di Kota Makassar di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Komunikasi bencana; media sosial, bencana banjir; mitigasi bencana

ABSTRACT

This research investigates the role of social media in flood disaster communication in Makassar City, focusing on the benefits, challenges and strategies for optimizing its use. This research method uses a qualitative approach. The data obtained was then analyzed using the Nvivo 12 Plus device. The data collection stage was carried out through interviews and observations. The research results revealed that disaster communication via social media has significant benefits, including increased speed, community involvement, and better monitoring of the situation during a disaster. Social media platforms such as Facebook and Instagram are dominantly used because of their popularity among the people of Makassar. However, the study also highlights negative implications, such as disinformation risks, privacy concerns, and coordination challenges that must be overcome. Therefore, this research proposes expanding cooperation between DISKOMINFO and BPBD Makassar City to maximize the benefits of social media in disaster communication, emphasizing information verification, training and

STUDIA KOMUNIKA

careful planning. Through a wise approach, social media can be an effective tool in improving preparedness and response during future flood disasters in Makassar City.

Keywords: *Disaster communication; social media, flood disasters; disaster mitigation*

PENDAHULUAN

Bencana alam dan situasi darurat memiliki dampak yang serius terhadap masyarakat, lingkungan, dan ekonomi suatu negara (Baharuddin, Sairin, Nurmandi, et al., 2022; Kusumasari & Prabowo, 2020; Lee & Fraser, 2019). Oleh karena itu, mitigasi dan respons pemerintah sangat penting dalam menghadapinya. Mitigasi bencana mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum bencana terjadi, seperti perencanaan tata ruang yang bijaksana, peningkatan infrastruktur, dan pendidikan masyarakat tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat. Pemerintah juga harus memiliki rencana respons yang kuat, termasuk alat-alat komunikasi dan koordinasi yang efisien antarlembaga, serta pasukan darurat yang siap bertindak cepat (Fawzy et al., 2020; Merten et al., 2021). Dengan melakukan upaya mitigasi yang efektif dan memiliki respons yang terorganisir, pemerintah dapat meminimalkan kerugian manusia dan ekonomi yang timbul akibat bencana, serta membantu memulihkan situasi dengan lebih cepat dan efisien setelahnya (Malik et al., 2023). Keberhasilan dalam upaya mitigasi dan respons bencana sangat penting untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Pentingnya mitigasi dan respons pemerintah dalam menghadapi bencana dan situasi darurat juga menggarisbawahi tanggung jawab sosial dan moral pemerintah terhadap warganya. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi dan merawat masyarakatnya, terutama dalam saat-saat genting (Graham et al., 2019; Kuang & Liao, 2020). Oleh karena itu, pemerintah harus mengalokasikan sumber daya yang cukup dan melakukan perencanaan yang matang untuk menghadapi potensi bencana. Respons yang cepat dan terkoordinasi dapat menyelamatkan nyawa, meminimalkan kerugian, dan mengurangi dampak jangka panjang dari bencana tersebut. Selain itu, pemerintah juga harus transparan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang situasi, serta memberikan panduan yang tepat tentang tindakan yang harus diambil oleh individu dan keluarga (Deen, 2015). Dengan begitu, mitigasi dan respons pemerintah bukan hanya merupakan tugas administratif semata, tetapi juga merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan membangun ketahanan negara dalam menghadapi berbagai ancaman bencana, termasuk banjir.

Banjir dapat menyebabkan kerusakan yang sangat besar pada infrastruktur dan kehidupan manusia (Li et al., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara yang sering terdampak bencana banjir terutama di beberapa daerah (Kim & Gim, 2020). Awal tahun 2023, banjir juga terjadi di Kota Makassar. Terdapat 1869 jiwa mengungsi dan sebagian besar dievakuasi di 21 titik pengungsian akibat banjir tersebut (Ulya, 2023). Dalam situasi seperti ini diperlukan respon dan upaya serius dari pemerintah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menangani situasi bencana banjir (Pramono, 2022). Beberapa respon pemerintah yang biasa dilakukan dalam situasi bencana yaitu dengan menyediakan bantuan darurat (Munawar et al.,

STUDIA KOMUNIKA

2021). Bantuan darurat tersebut seperti makanan (Jackson, 2020), air bersih (Karunaratne & Lee, 2020), obat-obatan (Stoklosa et al., 2021), dan pakaian kepada korban bencana (Malawani et al., 2020). Pemerintah juga dapat melakukan evakuasi korban banjir dari wilayah terdampak banjir ke tempat yang lebih aman (Salleh et al., 2022). Pemerintah juga dapat menyediakan penginapan sementara bagi korban banjir yang kehilangan rumahnya akibat banjir (Zhong et al., 2020).

Selain itu, pemerintah juga dimungkinkan untuk membangun infrastruktur pengamanan banjir. Pemerintah dapat membangun tanggul, pintu air, dan pompa air untuk mengurangi risiko banjir di wilayah yang rawan (Y. R. Chen et al., 2011). Beberapa studi lainnya juga menilai bahwa pemerintah dimungkinkan untuk membentuk posko dan tim tanggap bencana untuk mengkoordinasikan upaya penanganan banjir dan memberikan bantuan darurat kepada korban banjir (Ishiwatari et al., 2020). Respon pemerintah lainnya juga dapat dilakukan dengan menginisiasi penyediaan anggaran. Dalam konteks tersebut, pemerintah dapat menyediakan dana bantuan bagi korban banjir, baik dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan barang yang dibutuhkan untuk pemulihan (Handayani et al., 2019). Upaya dan respon penting lainnya yaitu dengan memberikan informasi dan edukasi (Y. Chen et al., 2021). Saat ini, penyebaran informasi terkait bencana dapat dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan media sosial oleh pemerintah (Zhang et al., 2019). Ini memerlukan sebuah pendekatan pada konteks komunikasi bencana.

Komunikasi bencana adalah aspek kunci dalam manajemen bencana yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting kepada masyarakat selama peristiwa bencana terjadi (Eckert et al., 2018; Lovari & Bowen, 2020). Ini mencakup berbagai kegiatan seperti peringatan dini, edukasi publik, pengaturan evakuasi, koordinasi respon, dan pemulihan. Komunikasi bencana tidak hanya melibatkan pihak berwenang dan ahli bencana, tetapi juga masyarakat umum, media, dan organisasi kemanusiaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak bencana, meningkatkan kesiapsiagaan, dan memfasilitasi pemulihan yang efisien (Lestari et al., 2020; Spialek & Houston, 2018). Komunikasi bencana menjadi semakin penting dalam era modern, di mana perubahan iklim dan risiko bencana semakin meningkat. Teknologi informasi, seperti media sosial dan aplikasi seluler, telah mengubah cara informasi disebarkan selama bencana (Baharuddin, Qodir, et al., 2022; Lestaluhu et al., 2023). Keuntungan utama adalah kemampuan untuk menyampaikan peringatan dini dan panduan evakuasi dengan cepat, sehingga dapat menyelamatkan nyawa. Namun, tantangan muncul dengan adanya disinformasi dan informasi palsu yang dapat menyesatkan masyarakat (Baharuddin, Sairin, Qodir, et al., 2022).

Selain itu, komunikasi bencana juga memerlukan koordinasi yang kuat antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, badan penanggulangan bencana, dan organisasi masyarakat sipil. Keterlibatan media adalah faktor penting dalam menjembatani komunikasi antara pihak berwenang dan masyarakat serta dalam memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Pentingnya kesiapan dalam komunikasi bencana juga tidak boleh diabaikan. Pihak berwenang dan organisasi perlu merencanakan komunikasi bencana dengan cermat, termasuk pembuatan pesan yang mudah dimengerti, latihan peran, dan pengujian sistem peringatan dini. Selain itu, edukasi masyarakat tentang tindakan yang harus diambil selama bencana juga

STUDIA KOMUNIKA

merupakan bagian integral dari komunikasi bencana yang efektif (Spialek et al., 2016; Spialek & Houston, 2019).

Media sosial telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, terutama selama peristiwa bencana alam (Arifudin et al., 2020; Mirbabaie et al., 2020; Okada et al., 2016). Dalam konteks komunikasi bencana, media sosial memiliki peran yang semakin penting. Media sosial merujuk pada platform online seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan WhatsApp, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi. Platform media sosial membuka pintu bagi berbagai pihak, termasuk pihak berwenang, masyarakat, dan organisasi kemanusiaan, untuk berkomunikasi secara real-time selama situasi krisis atau dalam diskusi daring lainnya (Jubba et al., 2020; Lestaluhi et al., 2023; Luth et al., 2023; Rifaid et al., 2023; Widayat, Nurmandi, Rosilawati, Natshir, et al., 2022). Artikel ini akan menganalisis dampak dan tantangan penggunaan media sosial dalam komunikasi bencana (Houston et al., 2015; Liu et al., 2020).

Media sosial telah membawa sejumlah perubahan signifikan dalam komunikasi bencana. Keuntungan utama adalah kemampuan untuk menyebarkan informasi dengan cepat, termasuk peringatan dini, panduan evakuasi, dan pembaruan situasi. Pengguna media sosial juga dapat berbagi pengalaman pribadi, foto, dan video yang memberikan wawasan langsung tentang situasi bencana kepada publik luas. Media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagi informasi dan pengalaman mereka selama bencana, meningkatkan keterlibatan publik dalam upaya pemulihan (Samatan et al., 2020; Xiao et al., 2015). Meski demikian, dalam konteks komunikasi bencana juga masih ditemukan beberapa tantangan lainnya.

Tantangan utama dalam komunikasi bencana adalah mengatasi disinformasi dan informasi palsu yang dapat menimbulkan kebingungan dan bahkan membahayakan masyarakat selama peristiwa krisis (Lovari & Bowen, 2020; Wahyunengseh & Hastjarjo, 2021). Dalam era digital, informasi yang tidak akurat dapat menyebar dengan sangat cepat melalui media sosial dan platform online lainnya, sehingga mengidentifikasi, memfilter, dan mengkomunikasikan informasi yang benar dan relevan menjadi semakin sulit (Widayat, Nurmandi, Rosilawati, Qodir, et al., 2022). Selain itu, tantangan lain meliputi keterlibatan aktif masyarakat, koordinasi antara berbagai pihak terkait, serta menghadapi perubahan cuaca ekstrem dan risiko bencana yang semakin kompleks dan sering terjadi. Hal ini membutuhkan respon yang sangat cepat (Baharuddin, Sairin, Nurmandi, et al., 2022; Lestaluhi et al., 2023; Malik et al., 2023; Syafitri et al., 2023).

Saat ini, masih minim ditemukan studi yang secara spesifik berfokus pada penggunaan media sosial oleh pemerintah dalam penanganan bencana banjir, khususnya dalam menganalisis kasus di Kota Makassar dalam pendekatan komunikasi bencana. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang cenderung mengakomodasi hal tersebut. Meski masih minim ditemukan penelitian yang spesifik, tapi masih terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan. *Pertama*, media sosial memainkan peran penting dalam bencana karena memungkinkan komunikasi dan pertukaran informasi yang cepat antara orang-orang yang terkena dampak bencana, relawan, dan petugas penanggulangan bencana (Imran et al., 2020). *Kedua*, media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang bencana dan menginformasikan orang-orang tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk

STUDIA KOMUNIKA

mengurangi risiko (Bhuvana & Arul Aram, 2019). *Ketiga*, media sosial dapat memotivasi orang-orang untuk memberikan bantuan atau sumbangan kepada korban bencana (Lu & Yuan, 2021). *Keempat*, media sosial saat ini digunakan oleh pemerintah di banyak negara untuk memberikan informasi dan layanan publik (Tsao et al., 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan menganalisis peran media sosial dalam penanganan bencana banjir oleh pemerintah Kota Makassar. Beberapa pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut. (a) Bagaimana pemerintah memaksimalkan penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir di Kota Makassar. (b) Bagaimana manfaat yang diperoleh atas penggunaan media sosial tersebut dalam situasi bencana banjir? Jawaban atas kedua pertanyaan tersebut dapat diketahui bagaimana pemerintah Kota Makassar memaksimalkan penggunaan media sosial dan dampaknya dalam situasi bencana banjir.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap pengumpulan data yaitu dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan informan yang dianggap relevan dan terkait dengan rumusan atau pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Makassar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Makassar. Kedua instansi tersebut dipilih karena relevan dalam studi kasus ini karena diidentifikasi ikut menggunakan media sosial selama bencana banjir berlangsung di Kota Makassar. Kedua instansi tersebut juga dapat mewakili pemerintah Kota Makassar. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mempelajari akun media sosial dari beragam *platform* yang dimiliki oleh kedua instansi tersebut. Tahap pengolahan data dan analisis data yaitu menggunakan alat analisis Nvivo 12 Plus. Data kemudian dikoding dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir di Kota Makassar

Penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, adalah salah satu langkah inovatif yang memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi dampak bencana ini. Kota Makassar, yang seringkali menghadapi banjir akibat hujan lebat dan pasang laut, telah melihat bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi penting, memberikan peringatan dini kepada warga, serta memfasilitasi koordinasi dan bantuan dalam situasi darurat. Adapun gambaran situasi banjir di Kota Makassar 2023 dilihat sebagai berikut:

Penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, adalah salah satu langkah inovatif yang memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi dampak bencana ini. Kota Makassar, yang seringkali menghadapi banjir akibat hujan lebat dan pasang laut, telah melihat bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang kuat

STUDIA KOMUNIKA

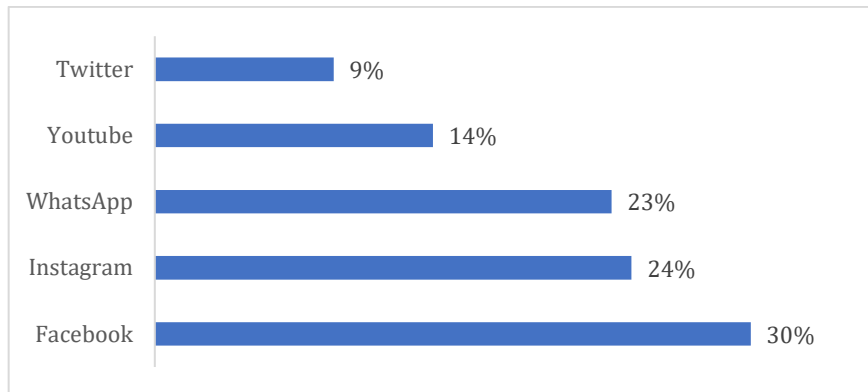
untuk menyebarkan informasi penting, memberikan peringatan dini kepada warga, serta memfasilitasi koordinasi dan bantuan dalam situasi darurat. Adapun gambaran situasi banjir di Kota Makassar 2023 dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran bencana banjir di Kota Makassar 2023
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2023

Di Kota Makassar, penanganan bencana banjir telah mengoptimalkan berbagai platform media sosial untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi selama situasi krisis. Facebook menjadi alat utama bagi pemerintah daerah dan organisasi terkait untuk memberikan pembaruan berkala tentang kondisi banjir, rencana evakuasi, serta informasi penting lainnya. Twitter juga digunakan secara aktif untuk menyebarkan peringatan dini dan informasi terkini melalui cuitan singkat, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses cepat ke pembaruan terkait banjir. WhatsApp menjadi alat penting untuk mengorganisir kelompok relawan dan pertolongan pertama, yang dapat segera merespons situasi darurat dan memberikan bantuan yang diperlukan. Di samping itu, Instagram dan YouTube digunakan untuk berbagi gambar dan video yang memberikan pandangan langsung tentang kondisi banjir, upaya penanganan, serta pesan edukasi kepada warga. Semua ini, ketika digunakan secara efektif, dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan masyarakat Kota Makassar dalam menghadapi bencana banjir yang seringkali datang tiba-tiba. Platform media sosial dominan yang digunakan saat situasi banjir di Makassar dilihat sebagai berikut:

STUDIA KOMUNIKA



Gambar 2. Platform media sosial dominan yang digunakan saat situasi banjir di Makassar
Sumber: Diolah peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus, 2023

Penggunaan media sosial mengungkapkan bahwa Facebook menjadi platform dominan dengan 30% pengguna aktif, diikuti oleh Instagram dengan 24%. WhatsApp juga memiliki kontribusi yang signifikan dengan 23% pengguna aktif, sementara YouTube dan Twitter masing-masing memiliki 14% dan 9% pengguna aktif. Fakta bahwa Facebook, Instagram, dan WhatsApp memiliki pangsa penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa platform-platform ini menjadi alat utama bagi pemerintah daerah, khususnya Diskominfo dan BPBD Kota Makassar. Hal ini mencerminkan popularitas yang masih tinggi dari platform-platform ini di kalangan penduduk Makassar dan juga mendukung efektivitas komunikasi dalam upaya penanganan krisis.

Penanganan bencana banjir di Kota Makassar diketahui bahwa Facebook dan Instagram menjadi dua platform media sosial yang dominan dimanfaatkan karena keduanya sangat populer di kalangan masyarakat Makassar. Kedua platform ini telah menjadi alternatif dalam menyampaikan informasi terkait bencana dan instruksi-evakuasi kepada masyarakat karena banyak penduduk Makassar yang aktif menggunakan keduanya. Pemerintah daerah, organisasi bencana, dan lembaga kemanusiaan telah memanfaatkan kedua platform ini untuk memposting pembaruan, foto, dan video yang memberikan wawasan langsung tentang situasi banjir, lokasi pengungsian, dan upaya penanganan. Facebook dan Instagram berperan sentral dalam menjembatani komunikasi antara pihak berwenang dan masyarakat selama situasi krisis di Kota Makassar, memungkinkan informasi penting untuk mencapai khalayak yang lebih luas secara efektif.

Implikasi dari dominasi Facebook dan Instagram dalam penanganan banjir di Kota Makassar adalah pentingnya pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk terus memanfaatkan platform-platform ini sebagai alat komunikasi utama selama situasi krisis. Dengan sebagian besar penduduk Makassar aktif di kedua platform tersebut, strategi komunikasi melalui Facebook dan Instagram telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kritis dan mendesak. Oleh karena itu, pihak berwenang harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media sosial, termasuk pembuatan konten yang mudah dipahami dan dapat diakses, untuk memastikan bahwa informasi penanganan bencana mencapai sebanyak mungkin orang. Selain itu, hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya kerja sama dengan

STUDIA KOMUNIKA

lembaga kemanusiaan dan organisasi bencana dalam memanfaatkan platform-media sosial yang dominan, seperti WhatsApp, yang juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyampaikan informasi penting kepada masyarakat. Dengan demikian, penguatan strategi komunikasi melalui media sosial dapat menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi respons terhadap bencana dan memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan warganya.

Manfaat yang diperoleh atas penggunaan media sosial dalam situasi bencana banjir

Penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir membawa sejumlah manfaat yang penting. Pertama, media sosial memungkinkan pihak berwenang untuk menyebarkan informasi peringatan dini dengan cepat dan luas kepada masyarakat. Ini memberikan kesempatan bagi warga untuk mengambil tindakan yang tepat, seperti evakuasi, sebelum banjir mencapai tingkat bahaya. Kedua, media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah antara pihak berwenang dan masyarakat, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif. Ketiga, platform-media sosial menyediakan wadah bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, foto, dan video, yang dapat memberikan wawasan langsung tentang situasi banjir dan pemulihan. Keempat, media sosial dapat digunakan untuk mengorganisir relawan dan sumber daya secara lebih efisien dalam situasi darurat.

Meskipun manfaat yang signifikan, penggunaan media sosial dalam situasi bencana banjir juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran disinformasi dan informasi palsu melalui platform-media sosial. Informasi yang tidak akurat dapat dengan cepat menyebar, memicu kebingungan dan bahkan membahayakan nyawa. Selain itu, keterbatasan akses internet dan sinyal seluler selama banjir dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi penting. Tantangan lain meliputi masalah privasi dan etika, terutama dalam hal penggunaan data pribadi dalam upaya penanganan bencana. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pihak berwenang, organisasi, dan pengguna media sosial untuk bekerja sama dalam memanfaatkan potensi positif media sosial sambil menjaga integritas informasi dan etika komunikasi selama situasi bencana banjir.

Pemerintah Kota Makassar, melalui DISKOMINFO (Dinas Komunikasi dan Informatika) dan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Makassar, perlu maksimalkan kerja sama dan sinergi dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat yang efektif dalam penanganan bencana banjir. DISKOMINFO dapat memainkan peran kunci dalam mengelola platform-media sosial resmi pemerintah dan memastikan informasi yang akurat dan terpercaya disampaikan kepada masyarakat dengan cepat. BPBD Kota Makassar perlu meningkatkan keterlibatan dalam pemantauan dan respons terhadap informasi yang beredar di media sosial, sehingga dapat merespons dengan tepat dan efisien selama situasi bencana. Kerja sama yang erat antara kedua lembaga ini akan membantu meminimalkan tantangan terkait disinformasi dan memaksimalkan manfaat media sosial dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan masyarakat selama bencana banjir di Kota Makassar.

Implikasi dari komunikasi bencana melalui media sosial adalah peningkatan kecepatan dan jangkauan dalam menyebarkan informasi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagi pengalaman dan respons. Ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan pemulihan selama bencana. Namun, tantangan utamanya adalah potensi penyebaran informasi palsu yang dapat memicu kebingungan dan bahkan membahayakan masyarakat. Penggunaan media sosial juga

STUDIA KOMUNIKA

memunculkan masalah privasi dan etika dalam pengelolaan data pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan organisasi untuk mengelola media sosial dengan bijak dan memprioritaskan pemantauan, verifikasi informasi, serta pelatihan untuk mengoptimalkan manfaat media sosial dalam komunikasi bencana.

KESIMPULAN

Komunikasi bencana merupakan aspek penting dalam situasi krisis akibat bencana, seperti banjir di Kota Makassar. Dalam komunikasi bencana melalui media sosial, terdapat manfaat signifikan seperti peningkatan kecepatan, keterlibatan masyarakat, dan pemantauan situasi. Namun, implikasi negatif termasuk risiko disinformasi, masalah privasi, dan tantangan koordinasi. Studi ini menemukan bahwa Facebook dan Instagram merupakan platform yang dominan digunakan dan relevan karena dianggap cukup populer di kalangan masyarakat. Penggunaan media sosial dalam penanganan bencana banjir di Kota Makassar masih memerlukan optimalisasi, termasuk verifikasi informasi, pelatihan, dan perencanaan yang matang untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi risikonya. Dengan penanganan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan respons selama bencana.

Studi ini menyarankan untuk DISKOMINFO dan BPBD Kota Makassar untuk lebih meningkatkan kerja sama dan sinergi dalam pemanfaatan media sosial dalam penanganan bencana banjir. DISKOMINFO perlu mengelola platform-media sosial resmi pemerintah dengan lebih efektif, memastikan bahwa informasi yang akurat dan terpercaya disampaikan kepada masyarakat dalam waktu cepat. BPBD Kota Makassar harus memperkuat pemantauan dan respons terhadap informasi yang beredar di media sosial, sekaligus memfokuskan upaya pada memfilter informasi palsu. Dalam situasi bencana yang seringkali berubah dengan cepat, kerja sama erat antara kedua lembaga ini akan memaksimalkan manfaat media sosial dan membantu meminimalkan risiko disinformasi, meningkatkan kesiapsiagaan, dan memastikan keselamatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Wahyuni, H. I., & Trisakti Haryadi, F. (2020). Haze disaster discourses in local Indonesian media: Examining niklas luhmann's perspective on ecological communication. *Asia-Pacific Social Science Review*, 20(1), 17–30.
- Baharuddin, T., Qodir, Z., & Loilatu, M. J. (2022). Government Website Performance during Covid-19 : Comparative Study Yogyakarta and South Sulawesi , Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*, 9(2), 109–123. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v9i2.11474>
- Baharuddin, T., Sairin, S., Nurmandi, A., Qodir, Z., & Jubba, H. (2022). Building Social Capital Online During the COVID-19 Transition in Indonesia. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 7(1), 130–142. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v7i1.607>
- Baharuddin, T., Sairin, S., Qodir, Z., Jubba, H., & Nurmandi, A. (2022). Partisipasi dan kepercayaan sosial daring: kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(1), 277–290. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i1.3680>
- Bhuvana, N., & Arul Aram, I. (2019). Facebook and Whatsapp as disaster management tools

STUDIA KOMUNIKA

- during the Chennai (India) floods of 2015. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 39, 101135. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101135>
- Chen, Y., Liu, T., Ge, Y., Xia, S., Yuan, Y., Li, W., & Xu, H. (2021). Examining social vulnerability to flood of affordable housing communities in Nanjing, China: Building long-term disaster resilience of low-income communities. *Sustainable Cities and Society*, 71, 102939 Contents. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.102939>
- Chen, Y. R., Yeh, C. H., & Yu, B. (2011). Integrated application of the analytic hierarchy process and the geographic information system for flood risk assessment and flood plain management in Taiwan. *Natural Hazards*, 59(3), 1261–1276. <https://doi.org/10.1007/s11069-011-9831-7>
- Deen, S. (2015). International Journal of Disaster Risk Reduction Pakistan 2010 floods . Policy gaps in disaster preparedness and response. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 12, 341–349. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijdr.2015.03.007>
- Eckert, S., Sopory, P., Day, A., Wilkins, L., Padgett, D., Novak, J., Noyes, J., Allen, T., Alexander, N., Vanderford, M., & Gamhewage, G. (2018). Health-Related Disaster Communication and Social Media: Mixed-Method Systematic Review. *Health Communication*, 33(12), 1389–1400. <https://doi.org/10.1080/10410236.2017.1351278>
- Fawzy, S., Osman, A. I., Doran, J., & Rooney, D. W. (2020). Strategies for mitigation of climate change: a review. *Environmental Chemistry Letters*, 18(6), 2069–2094. <https://doi.org/10.1007/s10311-020-01059-w>
- Graham, H., White, P., Cotton, J., & McManus, S. (2019). Flood- and weather-damaged homes and mental health: An analysis using England’s mental health survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18), 3256. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183256>
- Handayani, W., Fisher, M. R., Rudiarto, I., Sih Setyono, J., & Foley, D. (2019). Operationalizing resilience: A content analysis of flood disaster planning in two coastal cities in Central Java, Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 35, 101073. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101073>
- Houston, J. B., Hawthorne, J., Perreault, M. F., Park, E. H., Goldstein Hode, M., Halliwell, M. R., Turner MCGowen, S. E., Davis, R., Vaid, S., Mcelderry, J. A., & Griffith, S. A. (2015). Social media and disasters: A functional framework for social media use in disaster planning, response, and research. *Disasters*, 39(1), 1–22. <https://doi.org/10.1111/disa.12092>
- Imran, M., Ofli, F., Caragea, D., & Torralba, A. (2020). Using AI and Social Media Multimodal Content for Disaster Response and Management: Opportunities, Challenges, and Future Directions. *Information Processing and Management*, 57(5), 102261. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102261>
- Ishiwatari, M., Koike, T., Hiroki, K., Toda, T., & Katsube, T. (2020). Managing disasters amid COVID-19 pandemic: Approaches of response to flood disasters. *Progress in Disaster Science*, 6, 100096. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100096>
- Jackson, G. (2020). The influence of emergency food aid on the causal disaster vulnerability of Indigenous food systems. *Agriculture and Human Values*, 37(3), 761–777. <https://doi.org/10.1007/s10460-019-10006-7>

STUDIA KOMUNIKA

- Jubba, H., Baharuddin, T., Pabbajah, M., & Qodir, Z. (2020). Dominasi Internet di Ruang Publik : Studi Terhadap Penyebaran Wacana Gerakan Bela Islam 212 di Indonesia. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.1631>
- Karunaratne, A. Y., & Lee, G. (2020). The geographies of the dynamic evolution of social networks for the flood disaster response and recovery. *Applied Geography*, 125, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2020.102274>
- Kim, J., & Gim, T. H. T. (2020). Assessment of social vulnerability to floods on Java, Indonesia. *Natural Hazards*, 102(1), 101–114. <https://doi.org/10.1007/s11069-020-03912-1>
- Kuang, D., & Liao, K. H. (2020). Learning from Floods: Linking flood experience and flood resilience. *Journal of Environmental Management*, 271, 111025. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111025>
- Kusumasari, B., & Prabowo, N. P. A. (2020). Scraping social media data for disaster communication: how the pattern of Twitter users affects disasters in Asia and the Pacific. *Natural Hazards*, 103(3), 3415–3435. <https://doi.org/10.1007/s11069-020-04136-z>
- Lee, J., & Fraser, T. (2019). How do natural hazards affect participation in voluntary association? The social impacts of disasters in Japanese society. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 34(July 2018), 108–115. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2018.11.009>
- Lestaluhu, S., Baharuddin, T., & Wance, M. (2023). Indonesian Policy Campaign for Electric Vehicles to Tackle Climate Change: Maximizing Social Media. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(8), 2547–2553. <https://doi.org/https://doi.org/10.18280/ijstdp.180826>
- Lestari, P., Ritonga, R., Ruliana, P., & Barus, C. C. B. (2020). Disaster communication uses field training exercise simulation as an important aspect of disaster risk reduction. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 166–186. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-10>
- Li, L., Uyttenhove, P., & Van Eetvelde, V. (2020). Planning green infrastructure to mitigate urban surface water flooding risk – A methodology to identify priority areas applied in the city of Ghent. *Landscape and Urban Planning*, 194, 103703. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2019.103703>
- Liu, W., Wayne, W., & Tsai, J. J. (2020). Developing a multi-level organization-public dialogic communication framework to assess social media-mediated disaster communication and engagement outcomes. *Public Relations Review*, 46, 101949. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.101949>
- Lovari, A., & Bowen, S. A. (2020). Social media in disaster communication: A case study of strategies, barriers, and ethical implications. *Journal of Public Affairs*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/pa.1967>
- Lu, H., & Yuan, S. (2021). What motivates information sharing about disaster victims on social media? Exploring the role of compassion, sadness, expectancy violation, and enjoyment. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 63, 102431. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102431>

STUDIA KOMUNIKA

- Luth, Kismartini, Lituhayu, D., Maswati, R., & Baharuddin, T. (2023). Public Response on Twitter: The Urgency of Government Policy on Electric Vehicles. *E3S Web of Conferences*, 440, 03023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344003023>
- Malawani, A. D., Nurmandi, A., Purnomo, E. P., & Rahman, T. (2020). Social media in aid of post disaster management. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 14(2), 237–260. <https://doi.org/10.1108/TG-09-2019-0088>
- Malik, I., Prianto, A. L., Roni, N. I., Yama, A., & Baharuddin, T. (2023). Multi-level Governance and Digitalization in Climate Change: A Bibliometric Analysis. In S. Motahhir & B. Bossoufi (Eds.), *International Conference on Digital Technologies and Applications* (pp. 95–104). Springer, Cham.
- Merten, J., Nielsen, J. Ø., Rosyani, & Faust, H. (2021). Climate change mitigation on tropical peatlands: A triple burden for smallholder farmers in Indonesia. *Global Environmental Change*, 71, 102388. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2021.102388>
- Mirbabaie, M., Bunker, D., Stieglitz, S., Marx, J., & Ehnis, C. (2020). Social media in times of crisis: Learning from Hurricane Harvey for the coronavirus disease 2019 pandemic response. *Journal of Information Technology*, 35(3), 195–213. <https://doi.org/10.1177/0268396220929258>
- Munawar, H. S., Khan, S. I., Anum, N., Qadir, Z., Kouzani, A. Z., & Parvez Mahmud, M. A. (2021). Post-flood risk management and resilience building practices: A case study. *Applied Sciences (Switzerland)*, 11(11), 4823. <https://doi.org/10.3390/app11114823>
- Okada, A., Ishida, Y., & Yamauchi, N. (2016). Effectiveness of Social Media in Disaster Fundraising. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 4(1), 49–68. <https://doi.org/10.4018/ijpada.2017010104>
- Pramono, G. E. P. (2022). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 28, 539–550.
- Rifaid, Rachman, M. T., Baharuddin, T., & Gohwong, S. (2023). Public Trust : Indonesian Policy in Developing a New Capital City (IKN). *Journal of Governance and Public Policy*, 10(3), 263–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jgpp.v10i3.17681>
- Salleh, M. C. M., Abdullah, N. I., Embi, N. A. C., & Laksana, N. N. M. (2022). Waqf Flood Evacuation Centre: New Recourse to Flood Victims in Malaysia. In A. G. Ismail, R. Abdullah, & M. H. Zaenal (Eds.), *Islamic Philanthropy* (pp. 151–170).
- Samatan, N., Fatoni, A., & Murtiasih, S. (2020). Disaster Communication Patterns and Behaviors on Social Media: a Study Social Network #Banjir2020 on Twitter. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 27–36. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.844>
- Spialek, M. L., Czlapinski, H. M., & Houston, J. B. (2016). Disaster communication ecology and community resilience perceptions following the 2013 central Illinois tornadoes. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 17, 154–160. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2016.04.006>
- Spialek, M. L., & Houston, J. B. (2018). The Development and Initial Validation of the Citizen Disaster Communication Assessment. *Communication Research*, 45(6), 934–955. <https://doi.org/10.1177/0093650217697521>
- Spialek, M. L., & Houston, J. B. (2019). The influence of citizen disaster communication on perceptions of neighborhood belonging and community resilience. *Journal of Applied*

STUDIA KOMUNIKA

- Communication Research*, 47(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/00909882.2018.1544718>
- Stoklosa, H., Burns, C. J., Karan, A., Lyman, M., Morley, N., Tadee, R., & Goodwin, E. (2021). Mitigating trafficking of migrants and children through disaster risk reduction: Insights from the Thailand flood. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 60, 102268. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102268>
- Syafitri, F., Parianom, R., & Baharuddin, T. (2023). Post Pandemic in Indonesia : Economic Development Challenges and Policy Recommendations for Indonesia. *Bicemba*, 1(1), 1–6. <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/Bicemba/article/view/18>
- Tsao, S. F., Chen, H., Tisseverasinghe, T., Yang, Y., Li, L., & Butt, Z. A. (2021). What social media told us in the time of COVID-19: a scoping review. *The Lancet Digital Health*, 3(3), e175–e194. [https://doi.org/10.1016/S2589-7500\(20\)30315-0](https://doi.org/10.1016/S2589-7500(20)30315-0)
- Ulya, F. N. (2023). Banjir Setelah Hujan Lebat di Makassar, 1.869 Jiwa Mengungsi. *Kompas.Com*. <https://bit.ly/3Lreure>
- Wahyunengseh, R. D., & Hastjarjo, S. (2021). Big Data Analysis of Policies on Disaster Communication: Mapping the issues of communication and public responses in the government social media. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012004>
- Widayat, R. M., Nurmandi, A., Rosilawati, Y., Natshir, H., Syamsurrijal, M., & Baharuddin, T. (2022). Bibliometric Analysis and Visualization Articles on Presidential Election in Social Media Indexed in Scopus by Indonesian Authors. In W. Strielkowski (Ed.), *Proceedings of the 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)* (Vol. 654, pp. 146–151). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.032>
- Widayat, R. M., Nurmandi, A., Rosilawati, Y., Qodir, Z., Usman, S., & Baharuddin, T. (2022). 2019 Election Campaign Model in Indonesia Using Social Media. *Webology*, 19(1), 5216–5235. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19351>
- Xiao, Y., Huang, Q., & Wu, K. (2015). Understanding social media data for disaster management. *Natural Hazards*, 79(3), 1663–1679. <https://doi.org/10.1007/s11069-015-1918-0>
- Zhang, C., Fan, C., Yao, W., Hu, X., & Mostafavi, A. (2019). Social media for intelligent public information and warning in disasters: An interdisciplinary review. *International Journal of Information Management*, 49(480), 190–207. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.04.004>
- Zhong, S., Pang, M., Ho, H. C., Jegasothy, E., Clayton, S., Wang, Z., & Huang, C. (2020). Assessing the effectiveness and pathways of planned shelters in protecting mental health of flood victims in China. *Environmental Research Letters*, 15(12), 125006. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abc446>